

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata “pendidikan” berasal dari akar kata “didik,” yang diberi awalan “pen-” dan akhiran “-an,” sehingga menandakan suatu proses mendidik.¹ Dalam konteks pembangunan nasional, sektor pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah karena memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap individu secara inheren memiliki kepentingan dalam penyediaan pendidikan, mengingat pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di era modern, pendidikan harus berorientasi pada penguasaan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja dan dunia usaha, guna memastikan kelangsungan dan efektivitas dalam menghasilkan tenaga kerja yang siap berkontribusi.

Selain itu, pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk generasi yang unggul secara emosional, spiritual, dan intelektual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi landasan utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, sehingga mampu bersaing dengan negara-negara maju. Oleh karena itu, generasi mendatang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang IPTEK untuk mengarahkan jalannya kehidupan menuju masa depan yang lebih baik.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah sekolah menengah, yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik dan profesional sehingga mereka mampu menerapkan, mengembangkan, dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam peran ini, pendidikan tinggi memikul tanggung jawab penting untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan kompeten yang memenuhi kebutuhan dunia kerja. Lebih dari sekadar tempat untuk menyalurkan pengetahuan, lembaga pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi serta kemajuan teknologi. Oleh karena itu, keselarasan antara disiplin ilmu yang dipelajari selama masa studi dan karier yang ditekuni setelah lulus merupakan salah satu tolok ukur utama untuk menilai relevansi dan efektivitas suatu program akademik.

¹ Darwin Umar, "Relevansi Sumber Daya Manusia Lulusan Fakultas Dakwah Institut PTIQ Jakarta dengan Kebutuhan Dunia Kerja," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 228–42, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.223>

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berkomitmen untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif melalui program pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan. UNJ berupaya mempersiapkan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan agar memiliki kompetensi profesional dan keterampilan analitis yang memadai untuk menghadapi dinamika dunia kerja dan perkembangan pendidikan di masa depan. Program Studi Manajemen Pendidikan adalah bidang akademik yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajemen dan administrasi pendidikan. Tujuan utama program ini adalah untuk menghasilkan tenaga profesional yang mampu mengelola berbagai aspek pendidikan secara ilmiah namun praktis.

Dalam lingkupnya, manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan guna memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Program ini juga berfokus pada penguatan keterampilan berpikir analitis, kepemimpinan, dan inovasi yang diperlukan untuk merespons perkembangan dinamis di dunia pendidikan. Lulusan Program Manajemen Pendidikan UNJ dipersiapkan untuk mengemban berbagai peran, seperti praktisi pendidikan, analis kebijakan, manajer mutu, peneliti, dan konsultan di bidang manajemen pendidikan. Kurikulumnya didasarkan pada pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) dan standar internasional, dengan mata kuliah yang ditawarkan meliputi perencanaan pendidikan, kepemimpinan, manajemen mutu, pembiayaan, dan pengambilan keputusan.

Melalui pendekatan strategis dan terapan dalam manajemen pendidikan, lulusan diharapkan menjadi praktisi yang tangguh, kreatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan. Sebuah perguruan tinggi yang mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, didukung oleh standar akademik yang tinggi dan profesionalisme, diyakini mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja sekaligus mendorong kemajuan pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan misi UNJ dan penekanan pada keunggulan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan sebagai bidang ilmu dan praktik pendidikan yang profesional dan kompetitif.

Institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan

zaman. Melalui proses pendidikan yang terencana, diharapkan tercipta lulusan yang mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat dua aspek yang perlu menjadi perhatian utama, yakni peningkatan mutu pendidikan serta terciptanya kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat keselarasan tersebut adalah melalui *tracer study*, yaitu kegiatan penelusuran terhadap alumni guna memperoleh informasi mengenai keterkaitan antara hasil pendidikan dengan kondisi lulusan setelah memasuki dunia kerja.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, relevansi antara kompetensi lulusan dengan dunia kerja diatur melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pasal 29 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menegaskan bahwa:

- 1) Kerangka Kualifikasi Nasional merupakan sistem jenjang capaian pembelajaran yang berfungsi untuk menyetarakan hasil pendidikan formal, nonformal, informal, maupun pengalaman kerja sebagai dasar pengakuan terhadap kompetensi kerja sesuai dengan jenjang dan struktur jabatan pada berbagai sektor.
- 2) Kerangka Kualifikasi Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan sebagai rujukan utama dalam menetapkan kompetensi lulusan pada pendidikan akademik, pendidikan vokasi, maupun pendidikan profesi.
- 3) Penetapan kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh Menteri sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan sistem penjenjangan capaian pembelajaran yang berfungsi untuk menyetarakan hasil pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal, maupun pengalaman kerja sebagai dasar pengakuan terhadap kompetensi kerja sesuai dengan struktur jabatan pada berbagai sektor. Selain itu, KKNI dijadikan sebagai acuan utama dalam menetapkan kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan akademik, vokasi, dan profesi, yang penetapannya dilakukan oleh Menteri. Ketentuan tersebut dipertegas dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang berfungsi untuk menyandingkan, menyetarakan, serta mengintegrasikan capaian dari pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi seseorang sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Selanjutnya, Pasal 1 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 menjelaskan bahwa

capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui proses internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, serta akumulasi pengalaman kerja.

Berdasarkan ketentuan tersebut, tingkat relevansi antara kompetensi lulusan dengan pekerjaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memenuhi capaian pembelajaran sesuai jenjang KKNI, tetapi juga mampu bekerja pada bidang yang selaras dengan kompetensi keilmuannya.

Dalam 5 tahun terakhir, Indonesia menghasilkan sekitar 8 hingga 9 juta lulusan sarjana dan diploma dari lebih dari 4.000 PTN dan PTS. Mayoritas telah terserap di dunia kerja, namun data BPS awal 2026 mencatat sekitar 1,18 juta lulusan universitas dan diploma masih belum terserap dan berstatus pengangguran terbuka. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2026, profil serapan kerja untuk jenjang pendidikan tinggi sebagian besar (sekitar 85%) lulusan perguruan tinggi terserap oleh berbagai sektor industri, bisnis, dan pemerintahan. Penduduk bekerja berpendidikan tinggi (diploma ke atas) bahkan menyumbang sekitar 13,06% dari total penduduk yang bekerja di Indonesia. Sedangkan lulusan universitas (S1-S3) terdapat 1.010.652 orang lulusan universitas yang masih menganggur, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sekitar 5% - 6%. Lulusan diploma (D1-D3/Akademik) terdapat 177.399 orang yang masih menganggur, dengan TPT berkisar di angka 2% - 4,5%.

Merujuk pada data PDDikti dan laporan *tracer study* berbagai kampus, terdapat sekitar 383 program studi Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan di seluruh Indonesia di bawah naungan Kemendikbudristek dan Kementerian Agama, yang mencakup 299 program Sarjana (S1), 63 Magister (S2), dan 21 Doktor (S3). Serapan di dunia kerja (70% - 85%), sebagian besar lulusan terserap dalam kurun waktu 1 hingga 2 tahun setelah kelulusan. Mereka bekerja sebagai tenaga kependidikan, pengelola dan kepala lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), pengawas sekolah, widyaiswara, hingga konsultan dan staf kementerian/dinas pendidikan. Sedangkan yang belum terserap (15% - 30%) merupakan lulusan yang sedang melanjutkan studi S2, merintis wirausaha (*entrepreneur*), atau masuk dalam kategori pencari kerja. Berdasarkan catatan BPS, angka pengangguran terbuka untuk lulusan jenjang universitas berada di kisaran 6,23%, di mana lulusan bidang pendidikan umumnya memiliki masa tunggu yang bervariasi bergantung pada ketersediaan formasi

ASN/PPPK dan lembaga swasta.²

Berdasarkan laporan *tracer study* program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta terhadap lulusan tahun 2021, 2022, dan 2023, tercatat sebanyak 115 alumni berhasil terlacak. Seluruh alumni yang teridentifikasi tersebut (100%) telah bekerja atau menjalankan usaha. Hasil penelusuran juga menunjukkan bahwa 16 alumni (15,8%) memiliki pekerjaan atau usaha yang sangat sesuai dengan bidang keilmuan Manajemen Pendidikan, sedangkan 58 alumni (51,8%) bekerja pada bidang yang memiliki tingkat keterkaitan yang erat dengan kompetensi program studi. Sementara itu, sebanyak 9 alumni (7,9%) menempati pekerjaan atau menjalankan usaha yang memiliki tingkat kesesuaian yang cukup erat dengan bidang keilmuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

Sejalan dengan itu dalam penelitiannya mengenai *education-job mismatch* pada lulusan perguruan tinggi di Spanyol, Salas-Velasco (2021) mengungkapkan bahwa tingkat kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan masih menjadi tantangan di pasar kerja lulusan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 57–66% lulusan telah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkat dan bidang pendidikan tinggi yang ditempuh. Sementara itu, sekitar 6–7% lulusan mengalami *horizontal mismatch*, yaitu bekerja pada posisi yang memerlukan kualifikasi pendidikan tinggi, tetapi tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Di sisi lain, masih terdapat proporsi lulusan yang cukup besar, yakni 37% pada pekerjaan pertama dan 26% pada pekerjaan saat ini, yang bekerja pada posisi yang sebenarnya tidak mensyaratkan kualifikasi pendidikan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, fenomena ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan, terutama pada masa awal memasuki dunia kerja.³

Sedangkan di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara sistem pendidikan dan pasar kerja, yang memengaruhi kesiapan lulusan untuk langsung memasuki dunia kerja. Kesenjangan (*mismatch*) latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan

² Fitri Ernawati and Munadi, "Peta Kajian Manajemen Pendidikan di Indonesia," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 1–9, <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1712>

³ Manuel Salas-Velasco, "Mapping the (Mis)match of University Degrees in the Graduate Labor Market," *Journal for Labour Market Research* 55, no. 14 (2021), <https://doi.org/10.1186/s12651-021-00297-x>

merupakan salah satu masalah utama di sektor ketenagakerjaan. Menurut data dari finance.detik.com, sekitar 63% angkatan kerja di Indonesia bekerja di bidang yang tidak terkait dengan bidang studi mereka.⁴ Situasi ini dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan pekerjaan dan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan peluang kerja yang tersedia, yang memicu persaingan yang ketat dan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran di kalangan tenaga kerja yang belum terserap. Selain itu, banyak lulusan yang belum memiliki kesiapan optimal untuk memenuhi tuntutan dunia kerja atau menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Di samping itu, ketidaksesuaian antara bidang studi dan jenis pekerjaan yang tersedia semakin memperburuk kondisi pasar tenaga kerja. Fenomena ini terlihat jelas dari banyaknya lulusan yang bekerja di luar disiplin ilmu mereka, seperti lulusan pendidikan yang tidak bekerja sebagai guru atau lulusan ilmu pertanian yang justru meniti karier di sektor lain, seperti perbankan. Situasi ini dipengaruhi oleh terbatasnya peluang kerja di bidang-bidang tertentu, kesenjangan upah, dan rendahnya permintaan industri terhadap lulusan dari jurusan tertentu. Akibatnya, beberapa lulusan harus mencari pekerjaan di luar bidang keahlian mereka atau tetap menganggur karena kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.⁵

Ironisnya, pemegang ijazah diploma dan sarjana, yang seharusnya memiliki prospek kerja yang lebih baik, masih menghadapi tingkat pengangguran yang relatif tinggi, sebagian besar disebabkan oleh ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan mereka dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula harapannya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, sehingga mereka menjadi lebih selektif dalam memilih pekerjaan.

Kesenjangan antara harapan lulusan dan kenyataan di lapangan inilah yang menyebabkan banyak dari mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang relatif lebih tinggi dibandingkan lulusan tingkat pendidikan lainnya, mereka masih

⁴ Finance.detik.com, "63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan," diakses 18 April 2026, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>

⁵ Samsul Arifin and Firmansyah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 7, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>

menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai, padahal idealnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi seharusnya membuka peluang kerja yang lebih luas dan lebih relevan.⁶

Dalam konteks evaluasi pendidikan, salah satu metode yang dianggap efektif untuk mengukur kesesuaian lulusan dengan dunia kerja adalah *tracer study*. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat memperoleh data empiris mengenai kondisi ketenagakerjaan alumni, tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan profesi yang mereka geluti, serta berbagai wawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, studi mengenai relevansi karier alumni dengan bidang studi mereka dalam Manajemen Pendidikan berfungsi sebagai langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas program sekaligus memastikan keberlanjutan kualitas perguruan tinggi.

Studi penelusuran (*tracer study*) adalah pendekatan yang digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk mengumpulkan data mengenai transisi lulusan dari lingkungan akademis ke dunia kerja. Dengan menganalisis data alumni, inisiatif ini menghasilkan informasi berharga untuk mengevaluasi hasil pendidikan tinggi, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan dan memastikan kualitas lembaga pendidikan. Selain itu, *tracer study* memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, mengukur relevansi pendidikan yang diberikan, memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan, serta berperan sebagai komponen kunci dalam memenuhi persyaratan akreditasi pendidikan tinggi.⁷

Tracer study merupakan pendekatan evaluatif yang dianggap efektif dalam menilai sejauh mana lulusan memenuhi tuntutan dunia kerja.⁸ Melalui *tracer study*, lembaga pendidikan tinggi dapat melacak jalur karier lulusan dan menilai sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama masa studi dapat diterapkan di tempat kerja.⁹ Metode ini juga

⁶ Astriani, Vina, and Rani Nooraeni. "Determinan Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Tahun 2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 8, no. 1 (2020): 31-37. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p31-37>

⁷ Syafiq, Ir Ahmad. *Metodologi dan manajemen tracer study*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.

⁸ Daeng, Akung. "Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 169-179. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.29>

⁹ Putra, Ino Angga, Ahmad Nur Ismail, M. Farid Nasrulloh, Khotim Fadhli, M. Saat Ibnu Waqfin, Arivatu Ni'mati Rahmatika, Tholib Hariono, and Moh Anshori Aris Widya. "The Effectiveness of Tracer Study Activities on Quality Improvement at KH. A. Wahab Hasbullah University." In *Multidiscipline International Conference*, vol. 1, no. 1, pp. 418-426. 2021.

berfungsi untuk memantau kinerja lulusan dengan menghasilkan indikator yang dapat diukur, seperti jumlah lulusan, profil pekerjaan yang diproyeksikan, dan kebutuhan pelatihan yang relevan. Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran dan menggunakannya sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan di masa depan.

Selain memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan tinggi, *tracer study* juga memberikan gambaran penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. *Tracer study* menyediakan data komprehensif mengenai keselarasan pekerjaan lulusan baik secara horizontal maupun vertikal sehingga membantu mengatasi masalah ketidakseimbangan dalam peluang kerja dan mendukung upaya untuk memperbaikinya. Bagi lembaga pendidikan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, sektor industri dan tenaga kerja juga memperoleh wawasan mengenai kualitas lembaga pendidikan tinggi, yang pada akhirnya mendorong lembaga-lembaga ini untuk beradaptasi dengan menyediakan pelatihan yang lebih relevan bagi lulusan baru yang memasuki dunia kerja.

Meskipun fenomena ketidaksesuaian telah banyak diteliti, terdapat kesenjangan penelitian di mana studi terdahulu cenderung berfokus pada jenjang magister di institusi keagamaan melalui pendekatan kuantitatif, sehingga analisis mendalam mengenai relevansi kerja lulusan sarjana Manajemen Pendidikan di universitas negeri masih sangat terbatas. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan berfokus secara spesifik untuk menganalisis sejauh mana profesi yang dijalani oleh alumni Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022-2024 memiliki relevansi terhadap bidang keilmuannya melalui pendekatan kualitatif yang lebih deskriptif. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai keterkaitan antara kompetensi akademik yang diperoleh selama studi dengan kebutuhan kerja di lapangan secara lebih kontekstual.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Menganalisis relevansi profesi kerja alumni Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022-2024 dengan bidang keilmuan melalui *tracer study*.

2. Subfokus Penelitian

- a. Deskripsi jenis-jenis profesi yang dijalani alumni

- b. Analisis relevansi antara bidang keilmuan Manajemen Pendidikan dan pekerjaan alumni
- c. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat relevansi bidang keilmuan dengan profesi kerja alumni

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Apa saja jenis profesi yang dijalani oleh alumni?
2. Bagaimana relevansi pekerjaan alumni dengan bidang keilmuan Manajemen Pendidikan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat relevansi pekerjaan alumni dengan bidang keilmuannya?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis relevansi profesi kerja alumni Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022-2024 dengan bidang keilmuannya melalui *tracer study*, termasuk jenis pekerjaan yang dijalani serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas eksternal pendidikan tinggi melalui kajian relevansi lulusan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
 - 1) Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja
 - 2) Menyediakan data pendukung untuk keperluan akreditasi serta kelengkapan administrasi yang dibutuhkan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.
 - 3) Memberikan informasi terkait masa tunggu kerja, jenis dan lokasi pekerjaan, serta tingkat daya serap lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
 - b. Bagi Alumni

Sebagai sarana refleksi terhadap kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama

studi dengan karier yang dijalani

c. Bagi Pembaca

- 1) Memberikan informasi mengenai profil alumni Program Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui berapa persentase kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- 3) Dapat memperoleh layanan informasi lowongan pekerjaan bagi alumni Manajemen Pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran mengenai prospek pekerjaan yang dapat ditekuni setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

